

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan Negara maritim yang mempunyai ribuan pulau dan lautan yang luas, dalam kegiatan pendistribusian hasil produk maka memerlukan transportasi laut dalam hal mengirim barang dalam jumlah cukup banyak. Hal ini sudah terjadi sejak beberapa yang lalu semenjak ditemukan transportasi laut. Transportasi laut memerlukan prasarana yang berupa pelabuhan. Pelabuhan merupakan tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran. Pelabuhan berperan penting agar pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan bagian usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini memberikan pengaruh terhadap pengolahan di sebagian usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar aman cepat dan biaya menjadi terjangkau. Secara umum pelayanan yang disediakan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap barang dan penumpang.

Secara teoritis fungsi pelabuhan adalah tempat bertemunya dua sarana angkutan atau lebih serta bertemunya berbagai kepentingan. Kapal akan membongkar dan memindahkan barang yang diangkut ke moda lain seperti truk atau kereta api. Sebaliknya di pelabuhan akan memuat barang yang diangkut dengan truk atau kereta api kembali ke kapal, oleh sebab itu berbagai kepentingan akan saling bertemu di pelabuhan seperti perusahaan pelayanan, perbankan, imigrasi, beacukai, karantina dan pusat kegiatan lainnya. Berdasarkan hal tersebut bias disimpulkan bahwa pelabuhan adalah salah satu prasarana transportasi yang dapat meningkatkan perekonomian suatu wilayah dikarenakan bagian dari mata rantai sistem transportasi maupun logistic (Nurreza, 2014 dalam Rusadi, 2016).

Global Competitiveness Report (2013-2014) menyebutkan Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 138 negara dalam hal daya saing pelabuhan, Indonesia memiliki kekurangan dalam hal produktivitas bongkar muat, kondisi penumpukan yang parah dan urusan administrasi yang lama. Para pengusaha pun telah lama mengeluhkan buruknya fasilitas pelabuhan yang ada di Indonesia. Hal

ini yang menjadi dasar penelitian mengenai kinerja operasi Pelindo (IV) Pelabuhan Malundung Tarakan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Pelabuhan Malundung Tarakan ?
- b. bagaimana kinerja Pelabuhan Malundung Tarakan dalam memenuhi pelayanan saat ini, khususnya untuk angkutan barang dengan kontainer ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Pelabuhan Malundung Tarakan.
- b. Menganalisis kinerja operasi pelabuhan Malundung Tarakan dengan mempertimbangkan faktor waktu pelayanan (*Service time*), *berth throughput* (BTP), *berth occupancy ratio* (BOR) dan kapasitas dermaga.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Pelabuhan Malundung Tarakan yang dioperasikan oleh PT. PelabuhanIndonesia IV,
- b. Data sekunder yang digunakan pada periode 2009 sampai dengan 2015,
- c. Penelitian hanya menganalisis kapal barang di pelabuhan umum Malundung Tarakan,
- d. Peneliti ini tidak analisis *dwelling time*,

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah

- a. Masukan untuk pihak terkait, baik operator (PT. Pelindo IV) maupun regulator (Pemerintah) terkait evaluasi kinerja operasi Pelabuhan Malundung Tarakan
- b. Memberikan rekomendasi untuk operator dalam meningkatkan kinerja Pelabuhan Malundung Tarakan

- c. Memberikan kontribusi bagi pengayaan referensi dalam bidang kajian perencanaan transportasi laut.